

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Tegalrejo adalah salah satu puskesmas yang berada di Kota Yogyakarta. Puskesmas ini beralamat di Jalan Magelang Km 2 180 Kota Yogyakarta. Jenis Pelayanan di Puskesmas Tegalrejo meliputi: KIA dan KB, Pengobatan, Promosi Kesehatan, Kesehatan Lingkungan, Perbaikan Gizi dan Pemberantasan Penyakit Menular.

Puskesmas ini mempunyai tenaga kesehatan sebanyak 37 orang, yang terdiri dari 6 orang dokter umum, 15 orang bidan, 9 orang perawat, 2 orang analis, 1 orang apoteker dengan 2 asisten apoteker dan 2 orang di bagian gizi. Puskesmas Tegalrejo mempunyai wilayah kerja 4 kelurahan yaitu Kelurahan Kricak, Kelurahan Karangwaru, Kelurahan Tegalrejo dan Kelurahan Bener. Tempat pelayanan kesehatan yang terdapat di wilayah ini meliputi 1 puskesmas induk, dan 2 puskesmas pembantu.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian meliputi gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan inisiasi menyusui dini di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta tahun 2012, meliputi pengetahuan ibu bersalin tentang IMD, sikap ibu bersalin tentang IMD, kondisi psikis ibu bersalin, perilaku petugas kesehatan tentang IMD, perilaku keluarga ibu bersalin tentang IMD yang diperoleh dari jawaban

kuesioner yang diberikan kepada ibu melahirkan serta data tentang kondisi fisik ibu dan kondisi fisik bayi yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap ibu melahirkan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta, masing-masing dapat dilihat sebagai berikut:

1. Faktor Pengetahuan Ibu terhadap Proses IMD

Data tentang pengetahuan ibu bersalin tentang IMD pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu terhadap Proses IMD di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta tahun 2012

Pengetahuan ibu	Proses IMD				Total	
	Berhasil		Tidak Berhasil			
	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%
Baik	15	45,5	18	54,5	33	100
Total	15	45,5	18	54,5	33	100

(Sumber: data primer, 2012)

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa 18 responde (54,5%) mayoritas memiliki pengetahuan baik namun tidak berhasil dalam melakukan proses IMD.

2. Faktor Sikap Ibu terhadap Proses IMD

Data tentang sikap ibuterhadap proses IMD dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Tabulasi Silang Faktor Sikap Ibu Bersalin terhadap Proses IMD di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta tahun 2012

Sikap Ibu tentang IMD	Proses IMD				Total	
	Berhasil		Tidak Berhasil			
	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%
Positif	12	63,2	7	36,8	19	100
Negatif	3	21,4	11	78,6	14	100
Total	15	45,5	18	54,5	33	100

(Sumber: data primer, 2012)

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa 12 responden (63,2%) memiliki sikap positif dan berhasil dalam melakukan proses IMD.

3. Faktor Kondisi Fisik Ibu terhadap Proses IMD

Data hasil observasi terhadap kondisi fisik ibu terhadap Proses IMD dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Kondisi Fisik Ibu terhadap Proses IMD di Puskesmas Tegalorejo Yogyakarta tahun 2012

Kondisi Fisik Ibu	Proses IMD				Total	
	Berhasil		Tidak Berhasil		F	%
	F	%	F	%		
Baik	11	55,0	9	45,0	20	100
Tidak Baik	4	30,8	9	69,2	13	100
Total	15	45,5	18	54,5	33	100

(Sumber: data primer, 2012)

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa 11 responden (55,0%) memiliki kondisi fisik baik dan berhasil dalam melakukan proses IMD.

4. Faktor Kondisi Psikis Ibu terhadap Proses IMD

Data tentang kondisi psikis ibu terhadap proses IMD dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Kondisi Psikis Ibu terhadap Proses IMD di Puskesmas Tegalorejo Yogyakarta tahun 2012

Kondisi Psikis Ibu	Proses IMD				Total	
	Berhasil		Tidak Berhasil		F	%
	f	%	F	%		
Normal	14	70,0	6	30,0	20	100
Gangguan Psikis	1	7,7	12	92,3	13	100
Total	15	45,5	18	54,5	33	100

(Sumber: data primer, 2012)

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa 14 responden (70,0%) memiliki kondisi psikis yang normal dan berhasil dalam melakukan proses IMD.

5. Faktor Kondisi Fisik Bayi terhadap Proses IMD

Data hasil observasi terhadap kondisi fisik bayi terhadap proses IMD dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Kondisi Fisik Bayi terhadap Proses IMD di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta tahun 2012

Kondisi Fisik bayi	Proses IMD				Total	
	Berhasil		Tidak Berhasil			
	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%
Baik	11	57,9	8	42,1	19	100
Tidak Baik	4	28,6	10	71,4	14	100
Total	15	45,5	18	54,5	33	100

(Sumber: data primer, 2012)

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa 11 responden (57,9%) memiliki kondisi fisik baik dan berhasil dalam melakukan proses IMD.

6. Faktor Perilaku Tenaga Kesehatan terhadap Proses IMD

Data mengenai perilaku tenaga kesehatan terhadap proses IMD dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Perilaku Petugas Kesehatan terhadap Proses IMD di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta tahun 2012

Perilaku Petugas Kesehatan	Proses IMD				Total	
	Berhasil		Tidak Berhasil			
	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%
Positif	14	56,0	11	44,0	25	100
Negatif	1	12,5	7	87,5	8	100
Total	15	45,5	18	54,5	33	100

(Sumber: data primer, 2012)

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa 14 responden (56,0%) memiliki perilaku positif dan berhasil dalam melakukan proses IMD.

7. Faktor Perilaku Keluarga terhadap Proses IMD

Data tentang perilaku keluarga ibu bersalin dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Perilaku Keluarga terhadap Proses IMD di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta tahun 2012

Perilaku Keluarga	Proses IMD				Total	
	Berhasil		Tidak Berhasil			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%
Positif	12	48,0	13	52,0	25	100
Negatif	3	37,5	5	62,5	8	100
Total	15	45,5	18	54,5	33	100

(Sumber: data primer, 2012)

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa 13 responden (52,0%) memiliki perilaku positif namun tidak berhasil dalam melakukan proses IMD.

C. Pembahasan

1. Pengetahuan ibu bersalin tentang IMD

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, 33 responden (100%) memiliki pengetahuan yang baik. Responden yang memiliki pengetahuan yang baik namun tidak berhasil sebanyak 18 responden (54,5%).

Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan, baik melalui mata atau telinga untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Pengetahuan merupakan hasil interaksi seseorang dengan lingkungan, semakin banyak seseorang melakukan interaksi dengan lingkungan, maka akan semakin banyak informasi yang diperoleh. Pengetahuan ibu dalam penelitian ini dalam kategori baik, sehingga dapat dianggap bahwa ibu bersalin di Puskesmas Tegalrejo telah banyak melakukan interaksi dengan lingkungan,

salah satunya adalah tenaga kesehatan. Ibu dapat memperoleh pengetahuan dari tenaga kesehatan tentang cara-cara melakukan IMD dengan benar. Ibu juga dapat memperoleh pengetahuan tentang IMD melalui media ataupun buku-buku, sehingga tidak menutup kemungkinan bagi ibu untuk mencari pengetahuan secara mandiri.

Menurut Roesli, (2007) pengetahuan tentang IMD sangat penting dimiliki oleh seorang ibu bersalin, tanpa pengetahuan yang cukup, seorang ibu akan kehilangan kepercayaan diri dan akan kehilangan kesempatan untuk memberikan perawatan yang terbaik bagi bayinya dan bayi akan kehilangan sumber makanan yang vital bagi pertumbuhan bayi yang optimal.

Responden yang memiliki pengetahuan baik, namun tidak berhasil dalam melakukan proses IMD sebanyak 18 responden (54,5%) artinya dalam poses IMD masih banyak yang tidak berhasil, hal tersebut tentunya bukan disebabkan karena faktor pengetahuan sebab faktor pengetahuan yang dimiliki ibu baik yang berhasil maupun yang tidak berhasil dalam proses IMD seluruhnya baik, sehingga proses keberhasilan IMD dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti sikap Ibu.

2. Sikap ibu tentang IMD

Dari tabel 2, menunjukkan bahwa 12 responden (63,2%) memiliki sikap yang positif dan berhasil dalam melakukan IMD.

Ibu yang memiliki sikap positif namun tidak berhasil dalam melakukan proses IMD dapat dipengaruhi oleh kondisi fisik bayi seperti

gerakan bayi yang kurang aktif dalam mencari puting susu ibu. Sedangkan ibu yang memiliki sikap negatif namun berhasil hal ini dimungkinkan karena tonus otot yang baik sehingga gerakan bayi aktif dalam mencari puting susu ibu. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa Sikap ibu yang positif berarti seorang ibu menganggap kegiatan IMD merupakan sesuatu yang bermanfaat dan sangat penting untuk dilakukan sehingga dapat mempengaruhi proses keberhasilan dalam IMD. Sikap ibu tentang IMD merupakan respon atau tanggapan terhadap stimulus yang masih tertutup dan akan tampak dari perilaku ibu. Sikap ibu tentang IMD juga merupakan kesesuaian reaksi terhadap adanya stimulus yang diterima oleh ibu.

Sikap ibu yang positif dapat meningkatkan keberhasilan proses IMD. Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan Lestari (2009) hasil penelitian diketahui ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) baik yaitu (94,16%) sedangkan sikap ibu sedang yaitu (73,75%).

Sikap ibu yang tidak mendukung untuk melakukan IMD maka akan menghambat keberhasilan dalam proses IMD, sebab keberhasilan dalam proses IMD tidak lepas adanya dukungan sikap yang positif. Ibu yang memiliki sikap tidak mendukung dapat disebabkan ibu mengalami kesulitan atau repot saat melakukan pemberian IMD karena kondisi tubuhnya setelah persalinan belum pulih.

Sikap ibu tentang IMD tidak terlepas dari pengaruh tenaga kesehatan, seorang ibu yang mendapat penjelasan tentang pentingnya IMD akan membuat ibu bersikap positif dan mendukung keberhasilan IMD. Sebaliknya, ibu yang tidak atau kurang mendapat penjelasan dari tenaga kesehatan akan bersikap negatif tentang IMD. Sikap ibu yang positif akan mendukung keberhasilan IMD, karena sikap yang positif membantu ibu merasa nyaman dan tidak ragu-ragu untuk melakukan IMD, sedangkan sikap ibu yang negatif tentunya dapat menghambat keberhasilan proses IMD.

3. kondisi fisik ibu

Dari tabel 3, hasil observasi menunjukkan sebagian besar ibu yang melahirkan di Puskesmas Tegalrejo memiliki kondisi fisik yang baik paska melahirkan yaitu sebanyak 11 responden (55,0%), sehingga tidak mempersulit ibu untuk melakukan IMD. Kondisi fisik yang baik misalnya keadaan umum ibu baik, tanda-tanda vital baik, tidak terjadi perdarahan, kontraksi uterus baik, puting susu tidak lecet, sehingga menyebabkan ibu lebih merasa nyaman dan siap untuk menyusui bayinya. Hasil penelitian diketahui faktor kondisi fisik ibu bersalin dengan kategori baik sebanyak 55% dan berhasil dalam proses IMD. Keberhasilan tersebut tentunya dipengaruhi oleh faktor kondisi fisik ibu yang mendukung sehingga ibu yang tidak mengalami perdarahan dan tidak merasa lemas akan mendukung keberhasilan proses IMD.

Ibu bersalin yang memiliki kondisi fisik baik namun tidak berhasil dalam melakukan proses IMD diketahui sebanyak 9 responden (45,0%) hal

ini dimungkinkan karena bayi yang kurang aktif dalam mencari puting susu ibu. Sedangkan ibu bersalin yang memiliki kondisi fisik tidak baik namun berhasil dalam melakukan proses IMD hal ini dimungkinkan karena gerakan bayi yang aktif dalam mencari puting susu ibu. Kondisi fisik yang tidak mendukung tentunya dapat menghambat keberhasilan dalam proses IMD. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Roesli (2008), kondisi fisik ibu yang kurang optimal dapat menyebabkan proses IMD tidak berjalan sebagaimana mestinya. Keadaan fisik yang dimaksud adalah masalah kesehatan seperti puting susu yang tidak menonjol, kontraksi uterus lembek, terjadi perdarahan, ibu melahirkan melalui operasi, serta ibu yang lemas dan terlalu lelah dapat menyebabkan proses IMD tidak berhasil.

4. kondisi psikis ibu

Dari tabel 4, menunjukkan bahwa kondisi psikis ibu yang melahirkan di Puskesmas Tegalrejo diketahui sebagian besar memiliki kondisi psikis yang normal yaitu sebanyak 14 responden (70,0%). Ibu bersalin di Puskesmas Tegalrejo dapat dikatakan memiliki perasaan bahagia dan senang setelah melahirkan, sehingga merasa siap untuk menyusui bayinya. Ibu tidak mengalami gangguan psikologis *post partum* seperti cemas tanpa sebab, sedih dan menangis tanpa sebab, mudah tersinggung atau kurang sabar.

Kondisi psikis ibu yang normal tetapi tidak berhasil hal ini dimungkinkan karena kondisi fisik bayi yang kurang optimal misalnya bayi yang lemas dan gerakannya kurang aktif. Sedangkan ibu yang mempunyai

gangguan psikis tetapi berhasil hal ini dimungkinkan karena kondisi bayi yang baik dan aktif dalam mencari puting susu ibu. Kondisi psikis ibu yang normal tanpa mendapat gangguan psikologis akan membantu keberhasilan dalam melakukan proses IMD. Hasil penelitian diketahui kondisi psikis yang normal dan tidak memiliki gangguan psikologis di Puskesmas Tegalrejo dengan kategori normal sebanyak 70% dan berhasil dalam proses IMD. Keberhasilan tersebut tentunya dipengaruhi oleh faktor kondisi psikis yang normal yang mendukung keberhasilan dalam melakukan proses IMD.

Sedangkan kondisi psikis dan fisik yang tidak mendukung tentunya dapat menghambat keberhasilan dalam proses IMD. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rubin dalam (hidayat, 2008) periode post partum menimbulkan stres emosional terhadap ibu baru, bahkan lebih menyulitkan bila terjadi perubahan fisik yang hebat. Kondisi psikis dan fisik ibu yang kurang optimal dapat menyebabkan proses IMD tidak berjalan sebagaimana mestinya, dan dapat mempengaruhi proses IMD tidak berhasil.

5. kondisi fisik bayi

Dari tabel 5, hasil observasi menunjukkan bahwa dari 33 ibu yang melahirkan di Puskesmas Tegalrejo, sebagian besar kondisi fisik bayi baik dan berhasil dalam melakukan proses IMD yaitu sebanyak 11 responden (57,9%). Kondisi bayi yang baik setelah dilahirkan tanpa gangguan kesehatan menyebabkan ibu merasa bahagia dan nyaman, sehingga ibu merasa siap untuk segera menyusui bayinya. Kondisi bayi yang normal dan

fisik ibu yang baik, tentunya dapat mendukung proses IMD dengan baik sehingga ibu akan siap untuk memberikan yang terbaik demi perkembangan bayinya.

Kondisi fisik bayi baik namun tidak berhasil hal ini dimungkinkan karena tonus otot baik tetapi gerakannya kurang aktif. Sedangkan kondisi fisik bayi tidak baik namun berhasil hal ini dimungkinkan karena kondisi fisik bayi yang awalnya kurang baik seiring berjalannya waktu berangsur-angsur membaik. diketahui bayi yang lahir dengan kondisi fisik tidak baik sebanyak 71,4% cenderung tidak berhasil dalam proses IMD. Kondisi fisik yang tidak mendukung tentunya dapat mempengaruhi proses keberhasilan IMD. Hasil tersebut sesuai pendapat, Roesli, (2008). Menyatakan bahwa kondisi fisik bayi dapat mempengaruhi keberhasilan IMD. Kondisi fisik bayi yang lemas, tidak menangis waktu lahir, bibir sumbing atau terdapat kelainan penyakit bawaan lahir dapat menyebabkan proses IMD menjadi terhambat.

6. perilaku petugas kesehatan

Dari tabel 6, menunjukkan bahwa petugas kesehatan sebanyak 14 responden (56,0%) memiliki perilaku yang positif terhadap proses IMD dan tentunya sangat membantu bagi ibu bersalin dalam melakukan IMD. Hasil penelitian diketahui perilaku petugas kesehatan sebanyak 25 responden menyatakan memberikan dukungan positif kepada ibu bersalin untuk melakukan proses IMD, dan diketahui sebanyak 56% ibu bersalin berhasil dalam proses IMD. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kesehatan di

Puskesmas Tegalorejo bersikap positif dan mendukung IMD yang dilakukan oleh ibu. Tenaga kesehatan dapat memberikan penjelasan tentang tata cara IMD yang benar, memotivasi ibu agar mau melakukan IMD sehingga bayi akan memperoleh kesempatan yang terbaik dalam hidupnya.

Perilaku petugas kesehatan yang positif namun tidak berhasil dalam melakukan proses IMD hal ini dimungkinkan karena petugas kesehatan yang kurang benar pada saat meletakkan bayi di atas dada ibu. Sedangkan perilaku petugas kesehatan yang negatif namun berhasil dalam melakukan proses IMD hal ini dimungkinkan karena pada saat meletakkan bayi di atas dada ibu pada posisi yang benar.

Petugas kesehatan memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku kesehatan termasuk IMD. Keberhasilan IMD tergantung pada perawat, bidan, maupun dokter yang membantu persalinan atau saat memberikan konseling antenatal. Selain itu petugas kesehatan adalah pihak pertama yang akan membantu proses persalinan dan menuntun pelaksanaan proses IMD.

7. perilaku keluarga

Dari tabel 7, menunjukkan bahwa perilaku keluarga sebanyak 13 responden (52,0%) memiliki perilaku yang positif namun tidak berhasil dalam melakukan proses IMD. Faktor perilaku keluarga terhadap proses IMD diketahui berdasarkan hasil penelitian sebanyak 25 ibu bersalin di Puskesmas Tegalorejo, 52,0% dengan dukungan positif dalam proses IMD,

dan menunjukkan proses IMD tidak berhasil, sedangkan perilaku keluarga yang positif dapat meningkatkan keberhasilan dalam melakukan proses IMD. Hasil tersebut belum menunjukkan adanya perbedaan antara perilaku keluarga yang positif terhadap keberhasilan proses IMD, dengan demikian dukungan keluarga yang diberikan terhadap ibu bersalin untuk melakukan IMD cenderung tidak berpengaruh.

Perilaku keluarga sebanyak 3 responden (37,5%) memiliki perilaku yang negatif namun berhasil dalam melakukan proses IMD. Hasil tersebut memberikan penjelasan bahwa responden yang memiliki perilaku keluarga negative akan menghambat dalam proses keberhasilan IMD hal tersebut diketahui dengan adanya perilaku keluarga yang tidak mendukung sangat sedikit sekali yang dapat meningkatkan keberhasilan dalam IMD diketahui hanya 3 responden, dengan demikian faktor dukungan keluarga bukan merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan IMD, namun dukungan keluarga yang diberikan pada ibu bersalin akan memberikan dukungan positif bagi Ibu bersalin.

Peran anggota keluarga sangat penting bagi ibu bersalin, selain tenaga kesehatan, anggota keluarga khususnya suami merupakan orang pertama yang memberikan motivasi terhadap ibu sebagai dukungan keberhasilan IMD ibu bersalin di Puskesmas Tegalsrejo. Tanpa adanya dukungan suami maupun keluarga, seorang ibu bersalin dapat mengalami gangguan psikologis pada periode *post partum*. Keluarga yang mendampingi proses persalinan dan proses IMD dapat memberikan

motivasi dan meningkatkan psikis ibu untuk melakukan proses IMD. Anggota keluarga yang paling utama untuk mendampingi proses IMD adalah suami, sehingga seorang suami seharusnya bisa memotivasi istri agar siap melakukan IMD yang berhasil.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Instrumen penelitian hanya berupa kuisioner tertutup, perlu dipertimbangkan pengambilan dan menggunakan instrumen yang lebih kuat untuk mendapatkan data yang lebih mendalam.
2. Untuk memperoleh data tentang keberhasilan IMD memerlukan bantuan dari para mahasiswa yang sedang melakukan praktek di puskesmas Tegalorejo.